

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL TENTANG PENYAKIT HIV / AIDS DI LOKALISASI TELUK BAYUR

Akhlat

Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

Email: adevriany@yahoo.com

Abstract: Association Between Education Level With Knowledge of Commercial Sex Workers About HIV/AIDS Disease in Teluk Bayur Localization. Commercial sex worker is the business or practice of engaging sexual relation in exchange for payment or some order benefit. Ministry of Health Republic of Indonesia, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung was rated 9 out of 34 provinces in Indonesia with the number of people living with HIV / AIDS. HIV/AIDS can be transmitted through blood, vaginal secretions, and transmission from mother to child. The aim of this research is to identify the association between education level with knowledge of commercial sex workers about HIV/AIDS disease in Teluk Bayur localization. This type of research is quantitative research with survey analytical method. Sample was taken used total sampling technique, research subjects are 74 commercial sex workers in Teluk Bayur localization. Data analysis was performed using univariate and bivariate by using SPSS. Statistic test showed that there were no significant relationship between education level with knowledge of commercial sex workers about HIV/AIDS disease in Teluk Bayur localization ($p > 0,05$).

Keywords: HIV/AIDS, Education, Knowledge

Abstrak: Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang Penyakit HIV/ AIDS di Lokalisasi Teluk Bayur. Pekerja seks komersial adalah bisnis atau praktek hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan untuk mencari keuntungan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di peringkat 9 dari 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah orang yang hidup dengan HIV/ AIDS. HIV/ AIDS dapat ditularkan melalui darah, cairan vagina, dan penularan dari ibu ke anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit HIV/ AIDS di lokalisasi Teluk Bayur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik. Sampel diambil menggunakan teknik total *sampling*, subyek penelitian adalah 74 pekerja seks komersial di lokalisasi Teluk Bayur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS. Uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit HIV/ AIDS di lokalisasi Teluk Bayur ($p > 0,05$).

Kata Kunci: HIV/ AIDS, Pendidikan, Pengetahuan

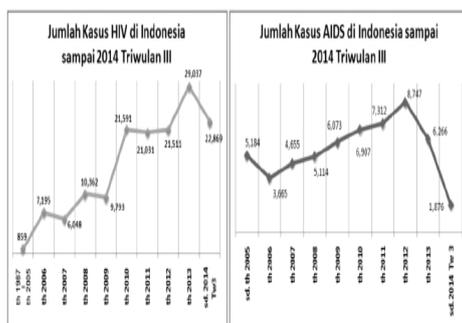
Human immunodeficiency virus (HIV) adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV

untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Ditjen PP&PL, Kemenkes RI, 2014).

AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yang berarti sindroma (kumpulan gejala) akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang didapat (bukan penyakit keturunan). AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) (Saroja Pinem, 2009). Penyebaran HIV/AIDS ditularkan melalui darah penderita, misalnya pada waktu transfusi darah atau penggunaan alat suntik yang dipakai bersama-sama. Penularan melalui hubungan seksual baik

pada homoseksual maupun heteroseksual dan penularan pada waktu proses persalinan dari ibu yang menderita HIV/AIDS ke anak yang dilahirkannya juga merupakan penyebaran utama penyakit ini (Soedarto, 2009).

Sejarah tentang HIV/AIDS dimulai ketika tahun 1979 di Amerika Serikat ditemukan seorang gay muda dengan *Pneumocystis carini* dan dua orang gay muda dengan *sarcoma kaposi*. Pada tahun 1981 ditemukan seorang gay muda dengan kerusakan sistem kekebalan tubuh. Pada tahun 1980, WHO mengadakan pertemuan yang pertama tentang AIDS. Penelitian mengenai AIDS telah dilaksanakan secara intensif, dan informasi mengenai AIDS sudah menyebar dan bertambah dengan cepat. Selain berdampak negatif pada bidang medis, AIDS juga berdampak negatif pada bidang lainnya seperti ekonomi, politik, etika, dan moral (Widoyono, 2008).



Gambar 1. Jumlah kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan Tahun 1987 sampai dengan September 2014

Sumber : Ditjen PP&PL, Kemenkes RI, 2014

Gambar 1. memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus HIV dari tahun ke tahun sejak pertama kali dilaporkan (tahun 1989). Sebaliknya jumlah kasus AIDS menunjukkan kecenderungan meningkat secara lambat bahkan sejak tahun 2012 jumlah kasus AIDS mulai turun. Jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987 sampai september 2014 sebanyak 150.296 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 55.799 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret tahun 2015 menurut Bapak Hasan selaku Ketua Koordinator Teluk Bayur, data yang ada di lokasi Teluk Bayur yang menderita HIV/AIDS sebanyak 5 orang tahun 2014. Namun untuk kepentingan kerahasiaan tidak bisa disebutkan berapa orang yang menderita penyakit HIV/AIDS. Apabila ada yang menderita penyakit tersebut maka akan di pulangkan tidak bisa bekerja di lokasi.

Lokalisasi Teluk Bayur merupakan salah satu lokasi yang ada di Bangka Belitung, penelitian dilakukan di Teluk Bayur karena terdapat kasus wanita PSK yang terkena HIV/AIDS sebanyak 5 orang pada Tahun 2014, dimana lokasi tersebut jarang dilakukan penyuluhan mengenai HIV/AIDS. Hal ini berbeda dengan lokasi Parit enam yang tidak terdapat kasus mengenai HIV/AIDS dan diadakan penyuluhan HIV/AIDS tiga bulan sekali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survei analitik yaitu penelitian yang melihat hubungan variabel independen (tingkat pendidikan dan pengetahuan wanita pekerja seks komersial (PSK)) dengan variabel dependen (penyakit HIV/AIDS). (Notoadmodjo, 2012)

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini berupa: kuesioner. Untuk variabel tingkat pendidikan dilakukan dengan cara menuliskan pendidikan terakhir wanita PSK yang ditemui.

Untuk variabel pengetahuan PSK terhadap penyakit HIV/AIDS instrumen yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pernyataan dan perangkat alat tulis. Setelah semua data diperoleh, maka hasil jawaban dari kuesioner tersebut kemudian dikelompokkan atas jawaban benar (mengetahui) dan jawaban salah (tidak mengetahui). Skala pengukuran digunakan skala *guttman*, jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita PSK yang ada di wilayah Lokasi Teluk Bayur Pangkalpinang Tahun 2015 yang berjumlah 74 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita PSK yang ada di wilayah Lokasi Teluk Bayur Pangkalpinang Tahun 2015 yang berjumlah 74 Orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh wanita PSK di wilayah Lokasi Teluk Bayur Pangkalpinang, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu berjumlah 74 Orang.

Pengolahan data dilakukan dengan *Editing, Coding, Entry, Tabulating*.

HASIL

Tabel 2. Jumlah Penghuni Lokalisasi Teluk Bayur Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Bukit Intan

Penghuni Lokalisasi	Jumlah	Jenis Kelamin
Ketua	1	Laki-laki
Mucikari	1	Perempuan
PSK	74	Perempuan
Total	76	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Wanita PSK

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	32	43,2
SMP	32	43,2
SMA	10	13,5
Total	74	100

Dapat diketahui sebagian besar responden berpendidikan SD dan SMP sebanyak 64 orang (86,4%), dan responden berpendidikan SMA hanya 10 orang (13,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) terhadap Penyakit HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	2,7
Cukup Baik	19	25,7
Kurang Baik	53	71,6
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 53 orang (71,6 %), responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (2,7%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita PSK tentang Penyakit HIV/AIDS

Correlation	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan
Tingkat Pendidikan	Correlation Coefficient	1.000
	Sig.(2-tailed)	.004
	N	74
Pengetahuan	Correlation Coefficient	.969
	Sig.(2-tailed)	.004
	N	74

Hasil analisis pada tabel 5, nilai signifikansi *Kendall's tau-b* adalah 0.969, dikarenakan nilai signifikansi >0.05 maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada hubungan berarti antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita PSK tentang penyakit HIV/AIDS di Lokalisasi Teluk Bayur Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pendidikan SD yaitu 32 orang (43,2%), responden dengan pendidikan SMP yaitu 32 orang (43,2%). Responden berpendidikan SMA/Sederajatnya sebanyak 10 orang (13,5%).

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan SD dan SMP sederajat merupakan tingkat pendidikan dasar awal. Pada tingkat ini seseorang belum mampu memahami informasi yang diberikan mengenai penyakit HIV/AIDS pada saat diadakannya penyuluhan-penyuluhan atau informasi mengenai penyakit HIV/AIDS. Pendidikan akan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Dengan pendidikan yang cukup baik terjadi proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. (Notoadmojo, 2007).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan wanita pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Teluk Bayur dari 74 orang yang menjadi responden, sebanyak 2 orang (2,7%) tingkat pengetahuannya baik, 19 orang (25,7%) cukup baik dan 53 orang (71,6%) lainnya mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan PSK yang kurang baik yaitu karena kurangnya kesadaran PSK terhadap kesehatan reproduksinya, kemungkinan pada saat diadakan penyuluhan mengenai penyakit HIV/AIDS banyak PSK yang tidak hadir, kurang terjalannya kerjasama antar lintas sektor, seperti dinas kesehatan, pemerintah daerah, petugas kesehatan, relawan dan sebagainya dalam mengadakan program penyuluhan khususnya tentang penyakit HIV/AIDS secara berkesinambungan. Dalam penelitian ini dengan tidak adanya sumber pengetahuan akan mempengaruhi pengetahuan responden, karena pengetahuan diperoleh dari

informasi baik lisan, misalnya petugas kesehatan maupun non lisan, misalnya koran dan pengalaman seseorang.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.969 (>0.05) yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita PSK tentang penyakit HIV/AIDS di Lokalisasi Teluk Bayur Tahun 2015.

Menurut peneliti pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS bukanlah pengetahuan yang bersifat umum dan dasar yang didapatkan terutama di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS adalah pengetahuan yang bersifat teknis yang perlu dipelajari secara khusus dengan sosialisasi berulang. Wanita PSK kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang penyakit HIV/AIDS baik berupa penyuluhan, sebaran/*leaflet*, maupun dari media massa.

Kurangnya pengetahuan PSK tentang penyakit HIV/AIDS juga dipengaruhi oleh sikap mucikari dan ketua lokalisasi teluk bayur yang tidak memiliki rasa peduli terhadap para PSK, dengan tidak adanya aturan untuk pelanggan pada saat melakukan hubungan seksual dengan PSK menggunakan alat pengaman seperti kondom, tidak adanya pemeriksaan rutin untuk melakukan test terhadap penyakit HIV/AIDS di pelayanan kesehatan.

Pentingnya pengetahuan terhadap penyakit HIV/AIDS bagi PSK adalah karena PSK merupakan kelompok yang beresiko tinggi terkena penyakit HIV/AIDS karena pekerjaan mereka adalah melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan secara bebas yang kemudian penularan penyakit HIV/AIDS dapat ditularkan karena pertukaran cairan tubuh, seperti darah, semen, sekresi vaginal, ASI (masih kontroversial).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P. 2012. *Analisis Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Berdasarkan Indikator Surveilans Perilaku HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks*. http://www.journal.unair.ac.id/filer/pdf/abstrak_387755_tpjua.pdf diakses 14 maret 2015.
- Ditjen PP&PL, Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis HIV/AIDS*.
- Fratidhina, Y. 2012. *Journal Madya. Hubungan Karakteristik dan Perilaku Seksual dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita Usia subur, Vol.13, No.2 Desember 2012*.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rian. 2011. *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rian, (2011) karena kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya PSK tentang HIV/AIDS, maka kemungkinan penularan dan pencegahan penyakit tersebut tidak dapat diketahui. Seperti diketahui bahwa penularan HIV/AIDS dapat melalui darah, sekret vagina, serta transmisi dari ibu ke anak, selain itu penularan HIV/AIDS juga dapat disebabkan melalui hubungan seks, penggunaan narkoba secara suntikan dan transfusi darah. Hingga saat ini penyebaran HIV/AIDS di Indonesia cenderung disebabkan oleh penggunaan obat terlarang (jarum suntik), PSK, waria dan Narapidana.

SIMPULAN

Sebagian besar wanita PSK di Lokalisasi Teluk Bayur berpendidikan SD dan SMP (34,2%), Sebagian besar wanita PSK di Lokalisasi Teluk Bayur memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penyakit HIV/AIDS (71,6%), Tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita PSK tentang penyakit HIV/AIDS di Lokalisasi Teluk Bayur Tahun 2015.

SARAN

Agar segenap Civitas Akademika Poltekkes Pangkalpinang mengembangkan dan mendalami hasil penelitian yang telah dilakukan dari aspek-aspek yang lain serta turut serta berperan aktif dalam sosialisasi pencegahan penularan HIV/AIDS. Agar mengetahui pencegahan penularan HIV/AIDS guna meminimalkan penyebaran HIV/AIDS khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

<http://www.kti-skripsi.net/2011/11/gambaran-pengetahuan-dan-sikap-remaja.html>.

Soedarto. 2009. *Penyakit menular di Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto

Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi Penularan Pencegahan dan Pemberantasan*. Jakarta: Erlangga.